

Kebiasaan Anak Muda Masa Kini



Oleh Drs. H.A. Hamdan, M.M.

Ada suatu kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan begitu saja dalam nuansa bulan suci ramadhan, yaitu melaksanakan buka bersama, baik dilingkungan kantor, dilingkungan pesantren, di lingkungan pelajar dan para kaula muda, hal ini seperti nampak pada suasana di selasih cikutra bandung. Sejak pukul 17.00 reporter berita kota mencoba untuk mengunjungi tempat yang dikenal oleh kaula muda sebagai tempat yang mengasikan untuk bersilaturahmi, bertukar pendapat dan melakukan lobi, baik dalam tatanan pendidikan, pergaulan maupun hal-hal yang biasa dilakukan oleh kaula muda.

Untung saja reporter berita kota tidak lupa memba alat rekam ataupun kamera untuk mengabadikan setiap peristiwa yang memungkinkan untuk diabadikan sebaai bahan ilustrasi pembuatan tulisan yang bisa disuguhkan di dalam berita kota, sehingga disaat berkeliling mencari sebuah berita, sebuah serita ataupun sebuah laporan bisa didukung oleh bukti visual yang mungkin bisa diingat oleh rekan-rekan pembaca.

Tulisan ini mengandung maksud untuk memberikan motivasi bagi para pengembang jasa perdagangan, untuk mengembangkan usaha penjaja makanan siap saji bagi kaula muda, mengapa tidak karena dalam hasil penelitian Dr.Mudrajat ahli ekonomi, bahwa dalam situasi krisis justru ada 10 perusahaan lokal yang tetap bertahan dan memberikan sumbangan yang tidak sedikit dalam struktur ekonomi makro, yaitu: astra, indofood,sampurna,dugang garam, indosat, djarum, telekomcel,satelindo, sosro dan sstv. Semuanya itu menggambarkan sikap konsumtif yang memberikan peluang usaha bagi kota jasa perdagangan.

Karena kota sukabumi mempunyai visi sebagai pusat pelayanan jasa terpadu dibidang perdagangan jasa terpadu dibidang perdagangan,pendidikan,kesehaan, tidak lah berlebihan bila reporter bita kota menuangkan sebuah tulisan tentang perkembangan pedagangan makanan yang ada dikota Bandung untuk bisa ditiru di Kota Sukabumi, seperti halnya Wibisana, Ibu Kedi, Bumbu Desa, dapur cobek, Palm dan selasih ataupun gaya rumah makan ampera atau rumah makan laksana dikembangkan di kota sukabumi terutama didaerah kampus yang kini sudah mulai marak berdiri di kota sukabumi.

Informaasi yang sempat reporter berita kota himpun ari para pengunjung rumah makan, ternyata kondisi masyarakat perkotaan kecenderungan makan diluar atau makan direstoran atau rumah makan cukup tinggi, terutama bagi para

pegawai, pelajar/mahasiswa dengan catatan kandungan gizi terpenuhi, higienis tapi disesuaikan dengan kecek para kaula muda yang relatif masih bergantung pada orang tuanya.

Disisi lain tempat yang disediakan oleh restoran/ataupun rumah makan cukup tempat parkir,penataannya sederhana tapi nyaman, luas dan bebas melakukan aktivitas, misalnya sambil baca, sambil ngombrol, sambil tukar pendapat/diskusi hal ini seperi pasilitas yang disediakan oleh selasih, sehingga tidak kurang dari 500 orang bisa tertampung dalam waktu yang bersamaan.

Perbandingan lain bisa dicontoh bagaimana penataan dan pelayanan yang diberikan oleh restoran Palm Jl.Lombok atau Wibisana atau restoran Bale Gasibu dan banyak lagi restoran dan rumah makan dengan gaya pelayanan untuk stratanya masing-masing,oleh karena itu bagi para pengusaha atau investor yang merasa tertarik dan mempunyai peluang usaha di kota sukabumi bisa dikolaboasikan antara lokasi pendidikan,kesehatan dan penyediaan rumah makan yang respresentatif dan terjangkau oleh kecek masyarakat.

Salah satu tempat yang relatif nyaman dikalangan kaula muda seperti di Jl.Surya kencana depan Yuwati bakti strata menengah ke bawah memungkinkan untuk dikembangkan, di Jl. R.Syamsudin ada juga restoran yang bisa memberikan peluang bila dikembangkan dengan penataan dan ruang parkir yang nyaman bagi pengunjung hal ini untuk strata menengah ke atas.

Bagi yang pernah mengikuti pendidikan di kota-kota besar pasti sempat memperhatikan bagaimana para mahasiswa mencari tempat makan yang berdekatan dengan rumah kost, misalnya di Bandung di seputar Upad, ITB, UPI UIN atau di Jogjakarta di seputarUGM, atau di UII, di Jakarta di seputar UI di Lampung seputar UNILA dan di kota besar lainnya dalam komunitas mahasiswa pasti tumbuh dan berkembang tempat makanan yang diseusiakan dengan kondisi mahasiswa.

Mampu kah kota sukabumi akan berkembang seperti kota besar lainnya menangkap peluang dari komunitas manusia yang beraktivitas dalam nuansa perkotaan, namun jangan dibarengi dengan sikap pesimistis, apalagi keberadaan mall dan super market dianggap sebagai rival dari toko tradisional akan habis pemikiran kita dengan rasa ketakutan, yang lebih arif bila muncul ide bagaimana menumbuhkan peluang baru dari dinamika globalisasi seperti halnya vietnam dan korea selatan dengan adanya globalisasi malah maju.

DR. Mudrajat dalam ceramahnya pada kegiatan Diklat PIM II di Bandung pada tanggal 13 Oktober 2006 mengatakan bahwa salah satu peluang bagi sebuah kota untuk bisa berkembang pesat apabila dilengkapi dengan pertumbuhan "mall dan perbankan", karena hal itu yang akan memberikan akses bagi orang untuk berkembang dalam sebuah kota yang dinamis mengikuti perkembangan pemenuhan kebutuhan manusia.

Kalaulah dalam program PPK itu dikembangkan Pusat Informasi Pasar, maka sikap dan kebiasaan masyarakat untuk makan-makan itu harus ditangkap sebagai suatu peluang yang saling memberi manfaat, misalnya dihitung berapa beras yang diperlukan, berapa sayuran yang diperlukan, berapa daging yang diperlukan, berapa ikan yang diperlukan, lantas dari mana membelinya, bagaimana cara pembeliannya berapa lama kalau membutuhkan bahan baku untuk makanan, dimana pusat penjualan bahan baku, bagaimana kemacetan bisa menghambat arus barang dan orang, siapa yang terampil membuat sajian makanan, menu apa yang paling laku, berapa uang yang bisa beredar di kota sukabumi yang pada akhirnya bisa memberikan kontribusi terhadap dinamika ekonomi makro.

Istilah Eef Saefullah Fatah bahwa persaingan itu bukan saling membunuh tapi justru harus mendorong saling meningkatkan kualitas, karena daya saing itu dipengaruhi oleh Prosedural

Substansi :

Efektifitas politik
Efisiensi ekonomi

Legitimasi
Efektifitas

Pelebagaan politik
Produktif Ekonomi

Restrukturisasi negara
Pemberdayaan masyarakat

DAYA SAING
NASIONAL

Dorong
konsolidasi
demokratisasi

Ingatlah bahwa untuk melakukan perubahan itu harus dari hal yang kecil, begitu pula dalam mewujudkan visi bersama harus mulai dari visi idividu, visi organisasi sebagaimana dalam teori bulding sherd vision, namun bila sikap konsumtif tidak dicermati sebagai peluang untuk berkresi mengembangkan usaha menyediakan kebutuhan manusia, mungkin yang tumbuh dan berkembang itu sikap pesimis dan bisa mengarah kepada apatis terhadap penomena yang berkembang, sehingga dari pengaruh globalisasi itu bukan siap landas tapi jadi tinggal di landasan.



This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.